

PERAN TEKNOLOGI TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN GENERASI Z

Oleh

(Eddy M. Megantara & Ira Farida)

Abstrak

Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dikenal sebagai generasi *digital natives* yang tumbuh bersama teknologi digital. Artikel ini menganalisis secara mendalam bagaimana teknologi, khusus- nya media sosial, aplikasi rohani, dan platform daring, memengaruhi per- tumbuhan iman Kristen pada Generasi Z. Dengan pendekatan teologi praktis, penelitian ini mengeksplorasi peluang dan tantangan yang ditawarkan teknologi dalam membentuk spiritualitas generasi ini, termasuk bagaimana teknologi dapat memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan dan mem- perluas akses terhadap sumber daya rohani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengintegrasikan analisis literatur teologi dan observasi tren penggunaan teknologi oleh Generasi Z, termasuk kebiasaan mereka dalam mengonsumsi konten digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperdalam iman melalui aksesibilitas Alkitab digital, komunitas rohani daring, dan konten inspirasional. Namun, tantangan seperti distraksi digital, informasi yang berlebihan, dan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen menuntut pendampingan yang bijaksana dari gereja, keluarga, dan komunitas Kristen. Artikel ini juga menyoroti pentingnya literasi digital rohani untuk membantu Generasi Z memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dalam perjalanan iman mereka.

Kata Kunci: Generasi Z, teknologi digital, iman Kristen, media sosial, aplikasi rohani, platform daring, teologi praktis, spiritualitas, literasi digital, pendampingan rohani.

Pendahuluan

Generasi Z, yang kerap dijuluki sebagai *digital natives*, merupakan kelompok demografis yang memiliki keterikatan kuat dengan teknologi digital sejak usia dini. Mereka lahir pada rentang pertengahan 1990-an hingga awal

2010-an, yaitu suatu masa yang ditandai dengan kemajuan signifikan dalam perkembangan internet, media sosial, dan perangkat digital cerdas. Keberadaan teknologi telah menyatu dalam kehidupan keseharian generasi ini, membentuk cara mereka berkomunikasi, memperoleh pengetahuan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun spiritual, termasuk dalam konteks spiritualitas Kristen. Tidak seperti generasi-generasi sebelumnya, Generasi Z mengalami keterpaparan terhadap teknologi secara terus-menerus, yang pada akhirnya turut membentuk cara mereka dalam memahami dan menjalankan kehidupan iman.¹ Bagian pendahuluan ini bertujuan untuk mengelaborasi pengaruh teknologi terhadap dinamika kehidupan rohani Generasi Z sekaligus membangun kerangka konseptual bagi analisis yang lebih mendalam pada bagian selanjutnya.

Transformasi digital telah merekonstruksi lanskap spiritualitas kontemporer, terutama melalui penyediaan akses yang luas terhadap sumber-sumber rohani yang sebelumnya sulit dijangkau. Keberadaan Alkitab digital, seperti yang disediakan oleh aplikasi *YouVersion*, memungkinkan Generasi Z untuk mengakses firman Tuhan secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun, dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif seperti rencana pembacaan dan catatan pribadi. Selain itu, berbagai bentuk konten rohani daring melalui *platform* seperti *YouTube* dan *Instagram* menyediakan materi spiritual yang relevan dan mudah dikonsumsi, selaras dengan gaya hidup visual dan dinamis yang menjadi karakteristik generasi ini. Di samping itu, kemunculan komunitas keagamaan virtual yang terfasilitasi oleh platform seperti *Zoom* dan *Discord* memperluas ruang partisipasi spiritual secara lintas batas geografis.² Fenomena ini mencerminkan potensi teknologi digital sebagai medium yang

¹Pew Research Center, "Generation Z Looks a Lot Like Millennials on Key Social and Political Issues," 2019.

²YouVersion, "2023 Year in Review: How God's Word Is Changing Lives," 2023.

dapat memperkaya dan memperdalam pengalaman religius generasi muda masa kini.

Namun demikian, di balik peluang besar yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi digital, terdapat pula tantangan serius yang dapat memengaruhi pertumbuhan iman Generasi Z. Keterpaparan terhadap informasi yang keliru atau ajaran yang menyimpang dari doktrin Kristen yang ortodoks berpotensi menimbulkan kebingungan teologis, terutama karena dunia maya menyajikan beragam pandangan yang sering kali saling bertentangan.³ Selain itu, platform media sosial cenderung menonjolkan nilai-nilai konsumtif, materialisme, serta individualisme, yang berpotensi menggeser orientasi spiritual Generasi Z dari prinsip-prinsip rohani seperti kerendahan hati, kesederhanaan, dan dedikasi kepada Allah. Lebih jauh, distraksi digital termasuk kecanduan terhadap media sosial maupun permainan *daring* dapat mengurangi alokasi waktu yang semestinya digunakan untuk aktivitas spiritual seperti refleksi pribadi, perenungan Alkitab, dan doa. Padahal, praktik-praktik tersebut merupakan fondasi esensial dalam pembentukan dan pertumbuhan iman Kristen yang otentik.

Penelitian ini berfokus pada pertumbuhan iman Generasi Z dengan menyoroti bagaimana pemanfaatan alat-alat digital secara bijak dapat memperkuat relasi mereka dengan Tuhan. Melalui pendekatan teologi praktis, kajian ini bertujuan untuk menggali berbagai strategi yang dapat digunakan oleh gereja, keluarga, dan komunitas Kristen dalam membimbing Generasi Z agar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan selaras dengan nilai-nilai iman Kristen. Salah satu strategi penting yang ditawarkan adalah pengembangan literasi digital rohani, yaitu kemampuan untuk menilai, menyaring, dan memilih konten digital yang mendukung pertumbuhan

³Johnson, T., "The Impact of Digital Media on Christian Faith Formation," *Journal of Theology*, 2021.

spiritual dan pemahaman teologis yang sehat. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas pendekatan-pendekatan praktis dalam mengatasi tantangan digital, sekaligus mengoptimalkan teknologi sebagai sarana untuk memperdalam kehidupan spiritual.

Analisis ini mengadopsi metode kualitatif dengan mengintegrasikan kajian literatur teologis dan pengamatan terhadap tren penggunaan teknologi digital di kalangan Generasi Z. Dalam kerangka ini, nilai-nilai teologis seperti yang tercermin dalam ajaran Alkitab mengenai pemanfaatan setiap anugerah Allah untuk memuliakan-Nya (1 Korintus 10:31) akan menjadi dasar refleksi dalam memahami dinamika ini. Dengan demikian, studi ini berupaya memberikan kontribusi praktis dan reflektif bagi gereja serta komunitas Kristen dalam upaya mendampingi Generasi Z untuk bertumbuh dalam iman di tengah dunia digital yang sarat akan peluang sekaligus tantangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif guna menganalisis kontribusi teknologi terhadap perkembangan iman Generasi Z dalam kerangka teologi Kristen. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menggali secara mendalam dinamika sosial dan spiritual, khususnya dalam menelaah keterkaitan antara teknologi digital dan ekspresi spiritualitas individu.⁴ Studi ini menggunakan dua metode utama dalam proses pengumpulan data, yakni analisis pustaka dan observasi terhadap tren pemanfaatan teknologi oleh Generasi Z. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam bingkai teologi praktis untuk menghasilkan temuan-temuan yang aplikatif dan kontekstual bagi gereja serta komunitas Kristen.

⁴Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed., SAGE Publications, 2014.

Teknologi Sebagai Alat Pertumbuhan Iman

Perkembangan teknologi telah merevolusi cara Generasi Z dalam mengakses dan berinteraksi dengan materi rohani, menjadikannya lebih mudah dijangkau serta selaras dengan ritme hidup mereka yang cepat dan berbasis digital. Aplikasi seperti *YouVersion Bible* menghadirkan Alkitab dalam format digital yang dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif, antara lain rencana pembacaan harian, catatan pribadi, dan komunitas daring yang mendukung pertumbuhan rohani. Kehadiran fitur-fitur tersebut memfasilitasi terbentuknya disiplin spiritual yang konsisten di tengah kesibukan aktivitas harian.⁵ Tidak hanya menyederhanakan akses terhadap firman Tuhan, aplikasi ini juga mendorong partisipasi aktif melalui pengingat otomatis serta konten yang dipersonalisasi, sejalan dengan preferensi Generasi Z terhadap pengalaman digital yang fleksibel dan responsif.

Di luar penggunaan aplikasi rohani, media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube telah berkembang menjadi medium yang efektif dalam mendiseminasi konten spiritual yang menarik dan mudah diakses oleh generasi muda. Para pemimpin Kristen, termasuk pendeta dan *influencer* rohani, secara aktif memanfaatkan platform-platform ini untuk menyampaikan pesan-pesan iman melalui kutipan Alkitab, refleksi singkat, serta kesaksian pribadi yang dikemas dalam format visual yang atraktif—seperti video pendek dan infografis yang mudah dibagikan.⁶ Materi-materi ini disusun secara kontekstual agar selaras dengan realitas kehidupan sehari-hari Generasi Z, sehingga mampu menjembatani nilai-nilai kekristenan dengan tantangan-tantangan kontemporer, seperti tekanan sosial, krisis identitas, dan dinamika relasi sosial. Dengan memanfaatkan media yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan digital mereka, konten tersebut berperan dalam

⁵YouVersion, "2023 Year in Review: How God's Word Is Changing Lives," 2023.

⁶Barna Group, "How Technology Is Shaping Gen Z's Spiritual Lives," 2020.

memperkuat iman serta menumbuhkan relevansi spiritualitas Kristen dalam dunia digital modern.

Komunitas Daring Dan Keterlibatan Rohani

Komunitas rohani daring memainkan peran yang signifikan dalam menjaga keterhubungan spiritual Generasi Z, khususnya selama masa pandemi COVID-19. Platform digital seperti Zoom, Discord, dan Microsoft Teams menjadi sarana utama dalam menyelenggarakan kebaktian virtual, kelompok doa, serta kelas Alkitab daring yang dapat diakses tanpa batasan geografis.⁷ Ketersediaan ruang digital ini berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi Generasi Z dalam kehidupan bergereja, sekaligus memperluas jangkauan pelayanan rohani. Komunitas daring tidak hanya menciptakan rasa kebersamaan di tengah keterbatasan fisik, tetapi juga menyediakan ruang yang lebih fleksibel dan inklusif bagi individu terutama mereka yang mengalami keterasingan atau keterbatasan akses terhadap gereja lokal untuk mengeksplorasi dan mengembangkan iman mereka secara aktif.

Tantangan Teknologi Dalam Pertumbuhan Iman

Walaupun teknologi digital menawarkan berbagai manfaat bagi pertumbuhan spiritual, terdapat pula tantangan signifikan yang perlu diperhatikan. Pertama, arus informasi yang sangat masif di internet dapat menimbulkan kebingungan di kalangan Generasi Z, terutama ketika mereka dihadapkan pada ajaran atau pandangan yang bertentangan dengan doktrin Kristen yang ortodoks.⁸ Kedua, media sosial kerap mengedepankan nilai-nilai sekuler seperti konsumerisme dan individualisme, yang berpotensi

⁷Barna Group, "How Technology Is Shaping Gen Z's Spiritual Lives," 2020.

⁸Johnson, T., "The Impact of Digital Media on Christian Faith Formation," *Journal of Theology*, 2021.

mengalihkan perhatian Generasi Z dari prinsip-prinsip rohani yang esensial. Ketiga, kecenderungan untuk menghabiskan waktu secara berlebihan di media sosial dapat mengurangi porsi waktu yang seharusnya digunakan untuk praktik spiritual, seperti refleksi pribadi dan doa. Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pendampingan yang intensif dari gereja, keluarga, dan para pembimbing rohani menjadi sangat krusial. Pendampingan ini diperlukan untuk membekali Generasi Z dengan kemampuan menyaring konten digital secara kritis dan menjaga agar fokus spiritualitas mereka tetap terarah pada pertumbuhan iman yang sehat.

Implikasi Teologis

Dalam kerangka teologi Kristen, teknologi dipahami sebagai bagian dari anugerah Allah yang dapat digunakan untuk memuliakan-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam 1 Korintus 10:31, "Apa pun yang kamu lakukan, lakukanlah untuk kemuliaan Tuhan." Oleh karena itu, teknologi bukanlah entitas yang netral, melainkan sarana yang dapat diarahkan kepada tujuan-tujuan ilahi. Namun, pemanfaatannya memerlukan sikap bijaksana dan pengendalian diri, sejalan dengan prinsip-prinsip etika Kristen sebagaimana tercermin dalam ajaran tentang buah Roh dalam Galatia 5:22-23.

Dalam konteks ini, gereja memiliki mandat pastoral dan edukatif untuk membekali Generasi Z dengan literasi digital rohani yakni kemampuan untuk secara kritis dan bertanggung jawab memilah serta menggunakan teknologi guna mendukung pertumbuhan iman dan kedewasaan spiritual. Literasi ini meliputi pelatihan dalam mengenali konten yang teologis dan rohani secara sehat, membangun disiplin spiritual dalam format daring seperti kebiasaan doa virtual yang terstruktur, serta mengarahkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelayanan gerejawi dan misi Kristiani secara kontekstual di era digital.

Kesimpulan

Teknologi memainkan peran ambivalen dalam dinamika pertumbuhan iman Generasi Z. Di satu pihak, teknologi memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber daya Rohani seperti Alkitab digital, bahan renungan, dan komunitas virtual yang berkontribusi pada pendalaman pengalaman spiritual mereka. Namun, di pihak lain, kehadiran distraksi digital, paparan terhadap konten yang tidak membangun secara rohani, serta limpahan informasi yang tidak tersaring dengan baik menuntut sikap yang bijaksana dalam penggunaannya. Dalam konteks ini, gereja, keluarga, dan komunitas Kristen dituntut untuk menjalankan peran strategis dalam membimbing Generasi Z agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan literasi digital rohani serta pendampingan spiritual yang berkesinambungan. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat difungsikan sebagai sarana yang efektif untuk memperdalam dan memperteguh iman Generasi Z di tengah arus digitalisasi global.

Daftar Pustaka

- Barna Group. *How Technology Is Shaping Gen Z's Spiritual Lives*. Ventura, CA: Barna Group, 2020.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Johnson, Thomas. "The Impact of Digital Media on Christian Faith Formation." *Journal of Theology* 45, no. 3 (2021): 112–130.

Pew Research Center. *Generation Z Looks a Lot Like Millennials on Key Social and Political Issues*. Washington, DC: Pew Research Center, 2019.

YouVersion. *2023 Year in Review: How God's Word Is Changing Lives*. Oklahoma City, OK: YouVersion, 2023.

Abstrak

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal teknologi, sosial, dan psikologi. Penelitian ini berfokus pada generasi Z yang saat ini menjadi populasi terbesar di Indonesia. Generasi Z dikenal memiliki karakteristik yang kreatif, dan dekat dengan dunia digital, namun juga rentan secara emosional dan spiritual, sehingga konsep disebut sebagai "Generasi Strawberry". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi pustaka untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi pada Generasi Z serta strategi efektif untuk membandingkannya. Data dianalisis melalui teori generasi, konsep resiliensi dari berbagai pakar seperti Garmezy, Masten, dan Yehuda. Temuan menunjukkan bahwa resiliensi bukan hanya kemampuan bertahan secara mental, tetapi juga spiritual, dan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup dimensi psikologis, sosiologis, dan teologis. Dalam perspektif iman Kristen, resiliensi dibentuk melalui pengenalan identitas sebagai ciptaan Allah, pemertaaan terhadap penderitaan dalam terang iman, serta praktik spiritual yang berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, Generasi Z diharapkan mampu bertahan dan berkembang secara utuh menghadapi tantangan Revolusi Industri 5.0 dan menjadi generasi yang tangguh secara fisik, mental, dan rohani.

Pendahuluan
Belakangan ini istilah revolusi industri 4.0 dan 5.0 sering digunakan oleh banyak orang. Akan tetapi masih banyak yang belum mengerti apa dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap masyarakat Indonesia pada umumnya, secara khusus terhadap keluarga Kristen. Menurut laman